

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan global yang harus segera ditangani adalah anemia pada ibu hamil. Menurut *World Health Organization* (WHO), diagnosa anemia pada ibu hamil ditegakkan apabila kadar hemoglobin <11 g/dL. Prevalensi anemia kehamilan di seluruh dunia pada tahun 2018 sebanyak 43,9% (WHO, 2019). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia kehamilan di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 48,9% (Kemenkes RI, 2018).

Anemia paling sering terjadi pada ibu hamil (WHO, 2019). Pada kondisi anemia kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan karena metabolisme energi yang berkembang. Kebutuhan ini meningkat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, peningkatan ukuran organ reproduksi, dan perubahan dalam komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Meskipun wanita hamil berusaha mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi setiap hari, sulit bagi mereka untuk mendapatkan jumlah zat besi yang cukup karena zat besi adalah salah satu nutrisi yang tidak dapat dijangkau melalui makanan yang mereka konsumsi selama kehamilan. Risiko terkena anemia juga meningkat akibat perubahan fisiologis yang terjadi sebagai tanggapan terhadap peningkatan kebutuhan akan oksigen (Bakhtiar et al., 2021).

Salah satu penyebab utama anemia selama kehamilan adalah defisiensi zat besi, yang dapat disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi dari makanan, masalah reabsorpsi, masalah penggunaan, atau kehilangan zat besi yang berlebihan, seperti yang terjadi karena pendarahan. Kehilangan darah akibat pendarahan kronis, masalah penyerapan protein dan zat besi oleh usus, dan masalah pembentukan sel darah merah pada tulang belakang adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia selama kehamilan (Reni et al., 2018).

Anemia selama kehamilan memiliki dampak pada morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, termasuk risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), keguguran, kelahiran prematur, serta kematian ibu dan bayi (Vera et al., 2023). Anak yang lahir prematur sering mengalami keterlambatan dalam perkembangan neurologis dan memiliki tingkat kognitif yang rendah. Kemudian, anak yang lahir dengan berat badan rendah

cenderung mengalami gangguan neurologis, keterlambatan perkembangan, dan memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah. (Mariyana, 2018). UNICEF menyatakan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah faktor utama yang meningkatkan risiko kematian bayi, terutama dalam 30 hari pertama setelah kelahiran (UNICEF, 2019). Menurut WHO anemia pada kehamilan berkontribusi 4% terhadap kematian ibu di negara-negara berkembang. Pendarahan, hipertensi kehamilan, infeksi, partus yang berlangsung lama atau macet, dan abortus adalah lima penyebab utama kematian ibu hamil. Tiga penyebab umum kematian ibu hamil di Indonesia adalah pendarahan, hipertensi kehamilan, dan infeksi (Diah, 2021). Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2020 mencapai sekitar 183 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023). Di Jawa Timur, angka AKI pada tahun 2022 mencapai 93 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Jatim, 2023). Angka kematian ibu di Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 mencapai 73,21 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kab. Bojonegoro, 2023).

Pemerintah berusaha mewujudkan upayanya melalui pemberian *antenatal care* (ANC) setidaknya empat kali selama masa kehamilan (K4) untuk mempercepat penurunan jumlah kasus anemia selama kehamilan. *Antenatal care* bertujuan untuk melakukan tes hemoglobin (Hb) dan memberikan tablet tambah darah (TTD) setidaknya 90 tablet (Elpira *et al.*, 2021). Untuk mendukung pertumbuhan janin, digunakan tablet tambah darah yang mengandung zat besi. Karena volume darah dalam tubuh ibu meningkat selama kehamilan, suplemen zat besi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan janin dan memberikan nutrisi dan oksigen melalui plasenta (Reni, 2018). Hanya sedikit wanita hamil di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi pada masa kehamilan melalui makanan sehari-hari, karena sumber zat besi yang mudah diserap oleh tubuh yaitu protein hewani seperti ikan dan daging memiliki harga yang relatif mahal dan tidak terjangkau oleh masyarakat (Yunika, 2021).

Upaya penyaluran media-media edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil telah dilakukan dengan baik (Fazha *et al.*, 2017). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yeyen (2023) menunjukkan bahwa 73,3% responden memiliki pengetahuan yang kurang, dan 26,7% memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu hamil dapat memengaruhi risiko anemia

selama kehamilan. Ibu hamil yang tahu tentang dampak anemia dan cara mencegahnya cenderung melakukan perilaku hidup sehat untuk mengurangi risiko dan mencegah anemia selama kehamilan (Regina, 2021). Pengetahuan sangat memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet tambah darah (Yunika, 2021). Ibu hamil yang berpengetahuan luas cenderung lebih sering mengonsumsi tablet tambah darah daripada ibu hamil yang tidak memahami pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Pemahaman yang buruk tentang anemia juga dapat menyebabkan kurangnya ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (Yunika, 2021).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sangat penting. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD dapat mencegah anemia selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD juga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi secara tidak langsung (Rahmat *et al.*, 2021). Pengetahuan, tingkat pendidikan, dan frekuensi pemeriksaan ANC adalah beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet tambah darah. Namun, faktanya menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil mengonsumsinya secara teratur, ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya tablet tambah darah untuk kesehatan kehamilannya. Studi Rahmat (2021) menemukan bahwa 56,25% dari responden menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sementara 43,75% tidak patuh. Sebaliknya, studi Yeyen (2023) menemukan bahwa 33,3% dari peserta patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sementara 66,7% tidak patuh.

Ada hubungan statistik yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, menurut hasil uji *chi-square*, dengan nilai $p=0,007$ (Yeyen *et al.*, 2023). Data Puskesmas baureno pada tahun 2023 menunjukkan terdapat 135 orang (22,8%) ibu hamil yang mengalami anemia. Kehamilan bebas dari anemia pada setiap ibu hamil merupakan standar layanan kesehatan ibu hamil yang memiliki dampak tidak hanya pada kesehatan dan keselamatan ibu, tetapi juga pada bayi yang akan dilahirkan (Bakhtiar *et al.*, 2021). Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil, pengetahuan ibu hamil yang kurang, dan tidak konsistennya angka kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah

merupakan indikator utama permasalahan ini. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia di Puskesmas Baureno.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan anemia dan tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia di Puskesmas Baureno?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia di Puskesmas Baureno?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia di Puskesmas Baureno?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan anemia dan tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia di Puskesmas Baureno.
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia di Puskesmas Baureno.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia di Puskesmas Baureno.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia.
2. H_a : Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia.

1.5 Kebaharuan Penelitian

Tabel I. 1 Kebaharuan Penelitian

Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Indikator	Hasil
Rahmat Bakhtiara, Yusuf Muladi, Annisa Tamaya, Aisyah Utari, Rita Yuliana, Wina Ariyanti, 2021.	Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dengan anemia terhadap pesan penting pemberian TTD di wilayah kerja Puskesmas Lempake.	Metode penelitian ini observasional analitik <i>cross sectional</i> Sampel yang digunakan adalah semua ibu hamil yang mengalami anemia yang melakukan antenatal care (ANC). Analisa bivariat dilakukan dengan analisa <i>chi square</i> (χ^2).	Pengetahuan, kepatuhan	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil anemia dalam mengonsumsi TTD ($p=0,019$).
Yeyen Warizqin Karima, Suprida, Arie Anggraini, Mastina, 2023	Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Lubuk Batang	untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan secara bersamaan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap tablet besi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang.	Metode penelitian analitik menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> . Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.	Pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, kepatuhan	Hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh p -value = 0,007 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia. Dengan demikian, temuan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif terutama dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya tentang cara mencegah anemia selama kehamilan.

2. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk merancang penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan anemia selama kehamilan dan diharapkan dapat melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

3. Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang anemia selama kehamilan.

